

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

1.1.1 Latar Belakang

Pemberian ASI Eksklusif dalam enam bulan pertama paling sedikit sampai 50%. Target tersebut merupakan target ke lima *World Health Organization* (WHO) di tahun 2025. Faktanya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Amerika Latin dan Karibia sebesar 32%, Afrika Tengah sebesar 25%, Asia Timur sebesar 30%, Asia Selatan 47% dan negara berkembang sebesar 46%. Bayi dibawah enam bulan secara global hanya 40% yang mendapatkan ASI Eksklusif, persentase tersebut belum mencapai target yang di targetkan oleh WHO.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan presentase bayi yang belum genap 6 bulan yang memperoleh ASI Eksklusif berdasarkan provinsi (persen) di Indonesia di tahun 2018 tertinggi di provinsi Maluku Utara sebesar 64,28 % dan provinsi paling rendah yaitu di Sumatera Utara sebesar 33,62%. Sedangkan di tahun 2019 tertinggi di provinsi Papua sebesar 79,05% dan terendah di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 39,64%. Sedangkan di tahun 2020 paling tinggi yaitu di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 78,93% dan paling rendah di provinsi Kalimantan Tengah yaitu 52,98%. (BPS, 2021)

Kematian bayi di Indonesia menempati peringkat ke enam di negara ASEAN yaitu sebesar 35/1.000 dari total kelahiran. Cara yang dilaksanakan dalam upaya merendahkan kasus kematian bayi tersebut yaitu melakukan cara dengan pemberian ASI eksklusif. Keputusan yang telah ditetapkan pemerintah dengan nomor 33 Tahun 2012 menyebutkan ASI diperbolehkan pada bayi yaitu dalam jangka 6 bulan dengan tidak menggantikan ASI tersebut dengan makanan tambahan atau minuman yang lain. Pemberian ASI Eksklusif di Jawa Barat tahun 2019 yaitu 63,25% mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 37,29%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi berdasarkan Kota atau Kabupaten di Jawa Barat yaitu Kota Cirebon sebesar 109,66% dan pemberian ASI eksklusif terendah di Kota Bekasi sebesar 33,81%. (Dinkes Jabar, 2019)

Sumber nutrisi yang sempurna bagi bayi bersumber dari ASI Eksklusif, ASI Eksklusif mengandung semua komponen gizi yang dibutuhkan untuk memenuhi kesehatan bayi sebagai upaya memenuhi kondisi tumbuh dan kembang bayi yang ideal. Memberikan ASI Eksklusif kepada bayi dari usia bayi 0 sampai 6 bulan, berbagai sumber menganjurkan untuk memberikan ASI Eksklusif di lanjutkan sampai umur 2 tahun. Pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kota Bandung pada tahun 2019 sebanyak 21.873 bayi atau 68,41%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Bandung yang lulus atau diberi ASI Eksklusif sampai 6 bulan memperlihatkan pola menaik. (Dinkes Kota Bandung, 2019)

Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Riung Bandung Tahun 2021 bulan Februari dari total 219 cakupan pemberian ASI

Ekklusif hanya 48 yang tercapai atau hanya 21.9%. Hasil survei pendahuluan kepada pemegang program, hal tersebut masih jauh dari presentase yang sudah di targetkan, target menurut (Kemenkes RI, 2021) yaitu sebesar 40% terkait pemberian ASI Ekklusif, yaitu membawa dampak pada sedikitnya pemberian ASI Ekklusif dikarenakan tidak semua ibu nifas mau memberikan ASI Ekklusif, masih banyak ibu yang memiliki bayi yang bekerja akhirnya adanya penolakan ketika akan memberikan ASI Ekklusif, minimnya pengetahuan dan pemahaman ibu bayi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, dukungan keluarga, suami dan fasilitas kesehatan mempengaruhi pemberian ASI Ekklusif kepada bayi sehingga rendahnya pemberian ASI Ekklusif, hal itu tidak bisa dipungkiri pemberian ASI Ekklusif memang rendah di wilayah kerja Puskesmas Riung Bandung dari 3 tahun kebelakang yaitu pada tahun 2018 bayi yang mendapatkan ASI Ekklusif hanya 60,64%, tahun 2019 presentase bayi yang mendapatkan ASI Ekklusif dari 0-6 bulan yaitu sama seperti tahun sebelumnya yaitu 60,64% dan tahun 2020 cakupan pemberian ASI Ekklusif yaitu mengalami peningkatan dan melebihi target pemberian ASI Ekklusif, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan dan tidak sesuai target atau sasaran.

ASI hendaklah diberikan kepada bayi, ASI memiliki manfaat bagi bayi yaitu memberikan pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi baik karena ASI mengandung antibody yang berguna dan dapat menyelamatkan bayi terkena jamur, infeksi bakteri, virus dan parasit. Kandungan dalam ASI yaitu mempunyai komposisi sesuai apa yang dibutuhkan bayi, kandungan pada ASI

yaitu sangat memiliki manfaat khususnya untuk tingkat kecerdasan bayi, membantu menjaga bayi agar terhindar dari alergi yang berasal dari susu formula yang dikonsumsi bayi tersebut. Selain itu, bayi yang diberi ASI dapat merasakan langsung kasih sayang dari ibu saat ibu menyusui bayi. Manfaat ASI juga berguna ketika sudah beranjak dewasa yaitu dapat mengurangi risiko terkena penyakit hipertensi, kolesterol, obesitas dan diabetes tipe 2. ASI Eksklusif mempunyai manfaat yang baik untuk bayi, beda dengan bayi yang memang tidak mendapatkan ASI Eksklusif bakal rentan bayi kena penyakit parah seperti penyakit diabetes, jantung dan hipertensi, sesudah bayi tersebut tumbuh menjadi dewasa dapat saja terkena kekurangan gizi dan terkena obesitas. (Yusrina dan Devy, 2017)

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2021 melalui wawancara pada 3 ibu menyusui di Kelurahan Cisaranten Kidul yang memiliki bayi 0-6 bulan, mendapatkan hasil bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu semua ibu responden yang diwawancarai memberikan ASI Eksklusif, namun ada salah satu ibu yang memberikan tidak full dan dicampur dengan susu formula dikarenakan tidak keluarnya ASI pada hari pertama kelahiran. Dari hasil wawancara, semua ibu mengatakan bahwa mereka mengetahui mengenai memberikan ASI Eksklusif dari usia 0 sampai 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif yang dilakukan ibu yang memiliki bayi, seharusnya memberikan ASI dari 0-6 bulan, tanpa campuran susu formula dan makanan tambahan. Dari salah satu ibu yang diwawancarai, belum tahu mengenai tentang umur bayi yang bisa di berikan PMT (Pemberian Makanan

Tambahan). Semua ibu yang diwawancarai menyebutkan bahwa mereka hanya mengetahui pemberian ASI Eksklusif saja, tanpa mengetahui manfaat ASI Eksklusif dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif di usia bayi 0-6 bulan.

Skinner dalam 1938 dalam (Notoatmodjo, 2020) menguraikan bahwa perilaku yaitu reaksi atau respond seseorang akan stimulus, maka dari itu perilaku timbul karena adanya proses stimulus akan organisme terhadap merespond, sehingga teori Skinner disebut teori S-O-R atau stimulus organisme respond. Skinner menyebutkan bahwa teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respond) merupakan stimulus akan organisme, lalu organisme memberikan respond. Skinner memisahkan 2 respond tersebut, yaitu : 1) Penerima respond atau reflexive yaitu respond yang dikeluarkan oleh rangsangan tertentu atau bisa disebut *Eliciting Stimulation* atau stimulasi yang menyebabkan timbulnya respond tetap seperti: makanan enak meningkatkan atau merangsang makan, rasa gembira ketika bahagia. 2) Instrumental respond merupakan sesuatu yang timbul dan berlipat oleh stimulus 10 tertentu, perangsang tersebut disebut *Reinforcer* atau penguat, seperti mendapatkan hadiah ketika juara kelas.

Menurut (Notoatmodjo, 2007) pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan manusia tersebut karena makin meningkat pendidikan seorang manusia lalu bertambah gampang manusia mendapatkam akses informasi, maka semakin banyak pula ilmu atau informasi yang dimiliki manusia tersebut, berbeda dengan manusia yang rendah pendidikannya berdampak pada penghambatan penerimaan informasi. Minimnya wawasan ibu ketika

menemui persoalan karena wawasan ibu yang minim, sehingga kurangnya pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi. Berbeda dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi, biasanya dapat menyetujui perubahan demi perlindungan kesehatannya. Selain itu, pendidikan dapat mendorong seseorang untuk mencari tahu pengalaman atau mengakses informasi sehingga hal yang diterima tersebut akan menjadi pengetahuan. (Listyaningrum dan Vidayanti, 2016)

Penelitian terdahulu Kimati dan kawan kawan menuturkan, penyuluhan mempengaruhi perubahan pengetahuan ibu bayi dalam pemberian ASI eksklusif setelah diberikan penyuluhan kepada ibu bayi. (Kimati *et al.*, 2020) Hasil penelitian Situros dan Silalahi tahun 2020 juga menuturkan bahwa perbedaan pengetahuan ibu hamil antara kelompok intervensi dengan kelompok pembandingan setelah diberi promosi kesehatan (*post test*). Merujuk pada penelitian terdahulu menyebutkan adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap kenaikan pengetahuan ibu hamil perihal pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan kepada ibu hamil. (Sitorus dan Silalahi, 2020)

Berdasarkan penelitian terdahulu (Pusparina, 2019) menuturkan bahwa pengetahuan setelah dan sebelum diberikan media leaflet menunjukkan perbedaan sehingga leaflet mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sehingga peneliti tertarik menggunakan leaflet dalam melakukan penelitian ini sebagai alat yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Pada penelitian (Meliyanti, 2015) menyebutkan bahwa pengaruh penggunaan media

leaflet terhadap peningkatkan pengetahuan dengan memberikan pretest posttest yaitu pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet sebesar 63,5% lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol yaitu hanya 43,5%.

1.1 Rumusan Masalah

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandung dalam tiga tahun terakhir dari tahun ke tahun memperlihatkan pola menaik. (Dinkes Kota Bandung, 2017) Cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Riung Bandung bulan februari tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif tidak sesuai dengan target hanya 48 yang tercapai atau hanya 21.9%.

Penelitian (Andyani, 2019) menyatakan bahwa bayi yang diberikan ASI Eksklusif yang berstatus gizi baik yaitu 88,2% dan bayi yang berstatus gizi tidak baik yaitu 11,8%.. (Yusrina dan Devy, 2017)

Media leaflet yaitu bentuk penyajian mengenai pesan atau informasi kesehatan berbentuk lembaran yang dilipat berisi pesan atau informasi, gambar ataupun kombinasi. (Gani, dkk., 2016), Sehingga peneliti tertarik menggunakan media leaflet sebagai media yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan diatas sehingga peneliti tertarik meneliti “Pengaruh Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Kelurahan Cisaranten Kidul Tahun 2021?”

1.1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Cisaranten Kidul.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif
- c. Mengetahui beda pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan mengenai pemberian ASI Eksklusif.

1.1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi dan dijadikan dasar bahan rujukan yang bermanfaat bagi penelitian selajutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Kelurahan Cisaranten Kidul

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

b. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Untuk menambah referensi di prodi S1 Kesehatan Masyarakat dalam ilmu promosi kesehatan mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

c. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya mengenai ASI Eksklusif

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, ilmu, sarana pembelajaran dan dapat dipakai sebagai tumpuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.